

# SEMESTER 1 , 2025



## Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan

### LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA



ANGGARAN BA.018  
SEMESTER 1 TAHUN ANGGARAN 2025

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bogor, 30 Juni 2025

Kepala Balai,



Drh. Dinar Hadi Wahyu Hartawan, M.Sc

NIP. 19810327200604 1 001

## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2025 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor, 30 Juni 2025

Kepala Balai



Drs. Dinar Hadi Wahyu Hartawan, M.Sc  
NIP. 19810327200604 1 00

## DAFTAR ISI



## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Kata Pengantar  |                |
| Representasi Manajemen                                |                |
| Pernyataan Tanggung Jawab                             |                |
| Daftar Isi  | i              |
| Daftar Tabel  | ii             |
| Ringkasan Laporan Keuangan                            | 1              |
| I. Laporan Realisasi Anggaran                         | 3              |
| II. Neraca  | 4              |
| III. Laporan Operasional                              | 6              |
| IV. Laporan Perubahan Ekuitas                         | 8              |
| V. Catatan atas Laporan Keuangan                      |                |
| A. Penjelasan Umum                                    | 9              |
| B. Penjelasan atas Pos Pos Laporan Realisasi Anggaran | 34             |
| C. Penjelasan atas Pos Pos Neraca                     | 51             |
| D. Penjelasan atas Pos Pos Laporan Operasional        | 95             |
| E. Penjelasan atas Pos Pos Laporan Perubahan Ekuitas  | 104            |
| F. Pengungkapan Penting Lainnya                       | 120            |
| VI. Lampiran  |                |

**DAFTAR TABEL**



## DAFTAR TABEL

|                |   | Halaman |
|----------------|---|---------|
| Tabel A.2.1    | Anggaran dan Jumlah Satuan Kerja Tahun 2025   | 12      |
| Tabel A.2.2    | Rincian Satuan Kerja (Satker) Kementerian Pertanian TA 2025   | 12      |
| Tabel A.2.3    | Anggaran dan Realisasi Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan Tahun 2025                           | 13      |
| Tabel B.1      | Anggaran dan Realisasi PNPB TA 2025   | 34      |
| Tabel B.1.1    | Anggaran dan Realisasi Pendapatan BLU TA 2025   | 34      |
| Tabel B.1.2.1  | Anggaran dan Realisasi PNPB Lainnya TA 2025   | 35      |
| Tabel B.1.2.2  | Realisasi Pendapatan Lain-lain TA 2025  | 38      |
| Tabel B.2.1    | Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2025  | 40      |
| Tabel B.2.2    | Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2025 Berdasarkan Program  | 40      |
| Tabel B.2.1.1  | Anggaran dan Realisasi Belanja Pegawai TA 2025  | 41      |
| Tabel B.2.1.2  | Anggaran dan Realisasi Belanja Pegawai TA 2025 Berdasarkan Eselon I                                 | 41      |
| Tabel B.2.2.1  | Anggaran dan Realisasi Belanja Barang TA 2025 Berdasarkan Jenis                                     | 42      |
| Tabel B.2.2.2  | Anggaran dan Realisasi Belanja Barang TA 2025 Berdasarkan Jenis Yang Menghasilkan Barang Persediaan | 42      |
| Tabel B.2.2.3  | Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Barang Berdasarkan Eselon I                                  |         |
| Tabel B.2.2.4  | Alokasi Belanja 526 Barang dan Uang per Eselon 1  | 43      |
| Tabel B.2.2.5  | Anggaran dan Realisasi Belanja Bantuan Pemerintah Ditjen TP   | 43      |
| Tabel B.2.2.6  | Anggaran dan Realisasi Belanja Bantuan Pemerintah Ditjen Horti                                      | 44      |
| Tabel B.2.2.7  | Anggaran dan Realisasi Belanja Bantuan Pemerintah Ditjen Bun  | 44      |
| Tabel B.2.2.8  | Anggaran dan Realisasi Belanja Bantuan Pemerintah Ditjen PKH  | 45      |
| Tabel B.2.2.9  | Anggaran dan Realisasi Belanja Bantuan Pemerintah Ditjen PSP  | 45      |
| Tabel B.2.2.10 | Anggaran dan Realisasi Belanja Bantuan Pemerintah BPPSDMP   | 46      |
| Tabel B.2.3.1  | Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Tahun 2025   | 46      |
| Tabel B.2.3.2  | Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Berdasarkan Eselon I                                   | 47      |
| Tabel B.2.3.3  | Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2025                                    | 47      |
| Tabel B.2.3.4  | Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Berdasarkan Eselon I                       | 47      |

|                |   |    |
|----------------|---|----|
| Tabel B.2.3.5  | Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2025                            | 48 |
| Tabel B.2.3.6  | Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Berdasarkan Eselon I               | 48 |
| Tabel B.2.3.7  | Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Jalan. Irigasi. Jaringan TA 2025                       | 49 |
| Tabel B.2.3.8  | Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Jalan. Irigasi. Jaringan Berdasarkan Eselon I          | 49 |
| Tabel B.2.3.9  | Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2025  | 50 |
| Tabel B.2.3.10 | Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Lainnya Berdasarkan Eselon I                           | 50 |
| Tabel B.2.3.11 | Anggaran dan Realisasi Belanja Modal BLU TA 2025  | 50 |
| Tabel C.1      | Saldo Aset Per 30 Juni 2025 dan 2024  | 51 |
| Tabel C.2      | Saldo Aset Lancar Per 30 Juni 2025 dan 2024   | 51 |
| Tabel C.1.1    | Saldo Kas Di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2025 dan 2024                                | 52 |
| Tabel C.3.1    | Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 30 Juni 2025 dan 2024                                  | 53 |
| Tabel C.3.2    | Saldo Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran – PSEKPP per 30 Juni 2025                        | 54 |
| Tabel C.4.1    | Saldo Kas pada BLU per 30 Juni 2025 dan 2024  | 58 |
| Tabel C.4.2    | Mutasi Tambah dan Kurang Kas pada BLU   | 58 |
| Tabel C.5.1    | Saldo Investasi Jangka Pendek – BLU per 30 Juni 2025 dan 2024                               | 59 |
| Tabel C.5.2    | Rekening Deposito Satker BLU Pusvetma Surabaya  | 59 |
| Tabel C.5.3    | Rekening Deposito Satker BLU BIB Lembang  | 59 |
| Tabel C.5.4    | Rekening Deposito Satker BLU BBIB Singosari   | 59 |
| Tabel C.6.1    | Saldo Belanja Dibayar Dimuka per 30 Juni 2025 dan 2024                                      | 60 |
| Tabel C.6.2    | Perhitungan Saldo Belanja Dibayar Dimuka – Setjen per 30 Juni 2025 Seharusnya               | 60 |
| Tabel C.6.3    | Saldo Belanja Dibayar Dimuka - Ditjen PSP per 30 Juni 2025                                  | 61 |
| Tabel C.6.4    | Rincian Mutasi Kurang Saldo Belanja Dibayar Dimuka Tahun 2025 Berdasarkan Hasil Reviu Itjen | 62 |
| Tabel C.7.1    | Saldo Pendapatan Yang Masih Harus Diterima per 30 Juni 2025 dan 2024                        | 64 |
| Tabel C.8.1    | Saldo Piutang Bukan Pajak per 30 Juni 2025 dan 2024   | 64 |
| Tabel C.9.1    | Saldo Bagian Lancar Tagihan TP/TGR per 30 Juni 2025 dan 2024                                | 66 |
| Tabel C.10.1   | Saldo Piutang dari Kegiatan Operasional BLU per 30 Juni 2025 dan 2024                       | 66 |
| Tabel C.11.1   | Saldo Penyisihan Piutang Tidak Tertagih per 30 Juni 2025 dan 2024                           | 67 |
| Tabel C.12.1   | Saldo Persediaan per 30 Juni 2025 dan 2024  | 67 |
| Tabel C.12.2   | Rekap Barang Persediaan yang Tidak dikuasai per 30 Juni 2025                                | 69 |

|               |   |    |
|---------------|---|----|
| Tabel C.12.3  | Rekap Barang Persediaan yang Tidak dikuasai pada Ditjen TP per 30 Juni 2025 | 69 |
| Tabel C.3     | Rincian Aset Tetap per 30 Juni 2025 dan 2024                                | 71 |
| Tabel C.4     | Rincian BMN Belum Dialihkan Status dari Kementerian Pertanian ke Barantin   | 71 |
| Tabel C.13.1  | Rincian Mutasi Tambah dan Kurang Tanah                                      | 72 |
| Tabel C.13.2  | Rincian Tanah Berdasarkan Eselon I  | 73 |
| Tabel C.13.3  | Rekap Aset Tetap Tanah Belum Bersertifikat                                  | 73 |
| Tabel C.14.1  | Rincian Mutasi Tambah dan Kurang Peralatan dan Mesin                        | 74 |
| Tabel C.14.2  | Rincian Peralatan dan Mesin berdasarkan Eselon I                            | 76 |
| Tabel C.15.1  | Rincian Mutasi Tambah dan Kurang Gedung dan Bangunan                        | 77 |
| Tabel C.15.2  | Rincian Gedung dan Bangunan per Eselon I                                    | 79 |
| Tabel C.16.1  | Rincian Mutasi Tambah dan Kurang Jalan Irigasi dan Jaringan                 | 79 |
| Tabel C.16.2  | Rincian Jalan. Irigasi dan Jaringan berdasarkan Eselon I                    | 80 |
| Tabel C.17.1  | Rincian Mutasi Tambah dan Kurang Aset Tetap Lainnya                         | 81 |
| Tabel C.17.2  | Rincian Jalan. Irigasi dan Jaringan berdasarkan Eselon I                    | 82 |
| Tabel C.18.1  | Rincian Mutasi Tambah dan Kurang Konstruksi Dalam Pengerjaan                | 82 |
| Tabel C.19.1  | Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2025 dan 2024           | 83 |
| Tabel C.20.1  | Saldo Properti Investasi per 30 Juni 2025 dan 2024                          | 83 |
| Tabel C.21.1  | Saldo Akumulasi Penyusutan Properti Investasi per 30 Juni 2025 dan 2024     | 85 |
| Tabel C.5     | Saldo Piutang Jangka Panjang per 30 Juni 2025 dan 2024                      | 85 |
| Tabel C.22.1  | Saldo Tagihan TGR per 30 Juni 2025 dan 2024                                 | 86 |
| Tabel C.23.1  | Saldo Tagihan TP/TG per 30 Juni 2025 dan 2024                               | 86 |
| Tabel C.6     | Rincian Saldo Aset Lainnya Per 30 Juni 2025 dan 2024                        | 87 |
| Tabel C.26.1  | Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 30 Juni 2025 dan 2024                   | 87 |
| Tabel C.26.2  | Perbandingan Rincian Aset Tak Berwujud per Jenis Aset                       | 88 |
| Tabel C.27.1  | Saldo Dana yang Dibatasi Penggunaannya per 30 Juni 2025 dan 2024            | 89 |
| Tabel C.28.1  | Saldo Aset Lain-Lain per 30 Juni 2025 dan 2024                              | 90 |
| Tabel C.29.1  | Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lain-Lain dan Amortisasi ATB              | 91 |
| Tabel C.7     | Saldo Kewajiban Jangka Pendek per 30 Juni 2025 dan 2024                     | 92 |
| Tabel C.30.1  | Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Juni 2025 dan 2024                   | 92 |
| Tabel C.31.1  | Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 30 Juni 2025 dan 2024                  | 94 |
| Tabel D.1     | Kegiatan Operasional Kementerian Pertanian Tahun 2025 dan 2024              | 95 |
| Tabel D.1.1   | Pendapatan BLU Tahun 2025 dan 2024  | 95 |
| Tabel D.1.2   | Perbandingan Pendapatan BLU Tahun 2025 di LRA dengan LO                     | 96 |
| Tabel D.3.1.1 | Beban Pegawai Tahun 2025 dan 2024   | 97 |
| Tabel D.3.1.2 | Perbandingan Belanja dan Beban Pegawai Tahun 2025 di LRA dengan LO          | 97 |

|               |  |     |
|---------------|--|-----|
| Tabel D.8.1   | Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2025 dan 2024  | 98  |
| Tabel D.8.2   | Perbandingan Belanja/Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2025 di LRA dengan LO                       | 98  |
| Tabel D.9.1   | Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2025 dan 2024  | 99  |
| Tabel D.10.1  | Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tahun 2025 dan 2024  | 100 |
| Tabel D.2     | Kegiatan Non Operasional Kementerian Pertanian Tahun 2025 dan 2024   | 100 |
| Tabel D.13.1  | Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Tahun 2025  | 101 |
| Tabel D.14.1  | Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Tahun 2025   | 103 |
| Tabel E.3.1.1 | Koreksi Tambah dan Koreksi Kurang Nilai Persediaan Tahun 2025  | 104 |
| Tabel E.3.2.1 | Koreksi Tambah dan Koreksi Kurang Reklasifikasi Tahun 2025   | 106 |
| Tabel E.3.3.1 | Koreksi Tambah dan Koreksi Kurang Nilai Aset Non Revaluasi Tahun 2025  | 109 |
| Tabel E.3.4.1 | Koreksi Tambah dan Koreksi Kurang Lain-Lain Tahun 2025   | 113 |
| Tabel E.4.5.1 | Pengesahan Hibah Langsung Tahun 2025   | 115 |
| Tabel E.4.6.1 | Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung Tahun 2025  | 118 |
| Tabel E.4.7.1 | Pengesahan Hibah Langsung TAYL Tahun 2025  | 119 |
| Tabel F.1.1   | Rincian BMN Belum Dialihkan Status dari Kementerian Pertanian ke Barantin  | 120 |
| Tabel F.7.1   | Rincian Proyek yang Didanai dari Pinjaman Luar Negeri  | 123 |
| Tabel F.7.2   | Pagu dan Realisasi Pendanaan Proyek dari Pinjaman Luar Negeri  | 124 |
| Tabel F.7.3   | Rincian Proyek dari Hibah Luar Negeri Terencana  | 124 |
| Tabel F.7.4   | Rekapitulasi Proyek dari Hibah Luar Negeri Langsung  | 125 |
| Tabel F.9.1   | Progress Alih Status Tahun 2022 – 2024   | 126 |
| Tabel F.9.2   | Rekapitulasi Alih Status TNI AD Tahun 2022-2024  | 126 |
| Tabel F.2.4.2 | Rekapitulasi Alih Status TNI AL Tahun 2022   | 126 |
| Tabel F.9.3   | Rencana Alih Status BMN TA.2025  | 127 |
| Tabel F.9.4   | Reklasifikasi Aset dari Persediaan Brigade TNI AD  | 127 |
| Tabel F.9.5   | Rekap Reklasifikasi Aset dari Persediaan Brigade TNI AL, TNI AU, POLDA dan UNHAN Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian | 127 |

## **RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN**



## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Kementerian Pertanian Tahun 2025 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2025.

Realisasi Pendapatan Negara sampai dengan 30 Juni 2025 adalah berupa Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya sebesar Rp1,031,873,250 atau 68,79% dari anggaran sebesar Rp1.500.000.000

Realisasi Belanja Negara sampai dengan 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp5,340,542,388 atau mencapai 24,59% dari alokasi anggaran sebesar Rp21.717.347.000

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 30 Juni.

Nilai Aset per 30 Juni 2025 dicatat dan disajikan sebesar Rp112,053,278,660 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1,295,505,894 ; Aset Tetap sebesar Rp110,702,286,397 ; dan Aset Lainnya sebesar Rp55,486,369 Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp1,267,186,092 dan Rp110,786,092,568

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur Pendapatan-LO, Beban, Surplus/Defisit dari Operasi, Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional, Surplus/Defisit Sebelum Pos Luar Biasa, Pos Luar Biasa, dan Surplus/Defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp1,031,873,250 sedangkan jumlah Beban adalah sebesar Rp7,182,327,056 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional sebesar Rp(6,150,453,806) Defisit Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing disajikan sebesar Rp(6,150,453,806) dan Rp0,00 sehingga Kementerian Pertanian pada Tahun 2025 mengalami Defisit- LO sebesar Rp(6,150,453,806)

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2025 adalah sebesar Rp112.649.243.668 ditambah Surplus/Defisit-LO sebesar Rp(6,150,453,806) dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp4,287,302,706 sehingga Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp110,786,092,568

#### V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk juga dalam CaLK adalah pengungkapan informasi yang diharuskan oleh SAP untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2025 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk periode sampai dengan 30 Juni 2025 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

## LAPORAN REALISASI ANGGARAN



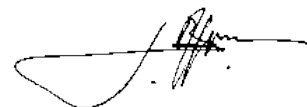
**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 30 Juni 2025 DAN 2024**

(dalam Rupiah)

| Uraian   | Catatan | Anggaran 2025         | Realisasi 2025       | %            | Realisasi 2024       |
|--|---------|-----------------------|----------------------|--------------|----------------------|
| <b>PENDAPATAN NEGARA</b>                         |         |                       |                      |              |                      |
| <b>PENDAPATAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK</b>  | B.1     |                       |                      |              |                      |
| Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya | B.1.2   | 1,500,000,000         | 1,031,873,250        | 68.79        | 85.197.316           |
| <b>JUMLAH PENDAPATAN NEGARA</b>                  |         | <b>1,500,000,000</b>  | <b>1,031,873,250</b> | <b>68.79</b> | <b>85.197.316</b>    |
| <b>BELANJA NEGARA</b>                            | B.2     |                       |                      |              |                      |
| Belanja Pegawai                                  | B.2.1   | 4.379.997.000         | 2.706.386.554        | 61,79        | 2.592.805.656        |
| Belanja Barang                                   | B.2.2   | 17.337.350.000        | 2.634.155.834        | 15.19        | 1.845.465.956        |
| Belanja Modal                                    | B.2.3   | 0                     | 0                    | 0            | 0                    |
| <b>JUMLAH BELANJA NEGARA</b>                     |         | <b>21.717.347.000</b> | <b>5.340.542.388</b> | <b>24,59</b> | <b>4.448.271.612</b> |

Jakarta, 17 Juli 2025  
Kepala Balai Pengujian dan  
Sertifikasi Produk Hewan



**Drh. Dinar Hadi Wahyu Hartawan, M.Sc**

## NERACA



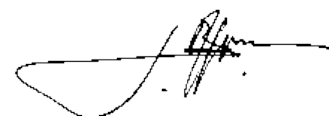
## II. NERACA

**BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN**  
**NERACA**  
**PER 30 Juni 2025 DAN 2024**

(dalam Rupiah)

| Uraian  | Catatan | 2025                   | 2024                   |
|---|---------|------------------------|------------------------|
| <b>ASET</b>                                     |         |                        |                        |
| <b>ASET LANCAR</b>                              |         |                        |                        |
| Kas di Bendahara Pengeluaran                    | C.1     | 180,000,000            | 0                      |
| Kas Lainnya dan Setara Kas                      | C.3     | 2,094,822              | 0                      |
| Persediaan                                      | C.12    | 1,113,411,072          | 459,705,046            |
| <b>JUMLAH ASET LANCAR</b>                       |         | <b>1,295,505,894</b>   | <b>459,705,046</b>     |
| <b>ASET TETAP</b>                               |         |                        |                        |
| Tanah   | C.13    | 80,183,520,000         | 80,183,520,000         |
| Peralatan dan Mesin                             | C.14    | 48,808,730,317         | 48,952,428,096         |
| Gedung dan Bangunan                             | C.15    | 26,741,600,491         | 26,741,600,491         |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan                     | C.16    | 1,766,731,600          | 1,766,731,600          |
| Aset Tetap Lainnya                              | C.17    | 52,500,000             | 52,500,000             |
| Akumulasi Penyusutan                            | C.18    | (46,850,796,011)       | (45,570,507,227)       |
| <b>JUMLAH ASET TETAP</b>                        |         | <b>110,702,286,397</b> | <b>112,126,272,960</b> |
| <b>ASET LAINNYA</b>                             |         |                        |                        |
| Aset Lain-lain                                  | C.28    | 1.592.249.164          | 1,472,970,164          |
| AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI<br>ASET LAINNYA | C.29    | (1,536,762,795)        | (1,409,704,502)        |
| <b>JUMLAH ASET LAINNYA</b>                      |         | <b>55,486,369</b>      | <b>63,265,662</b>      |
| <b>JUMLAH ASET</b>                              |         | <b>112,053,278,660</b> | <b>112,649,243,668</b> |
| <b>KEWAJIBAN</b>                                |         |                        |                        |
| <b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>                  |         |                        |                        |
| Utang kepada Pihak Ketiga                       | C.30    | 420.877.367            | 0                      |
| Utang Yang Belum Ditagihkan                     | C.31    | 664,213,903            | 0                      |
| Uang Muka dari KPPN                             | C.32    | 180,000,000            | 0                      |
| Utang Jangka Pendek Lainnya                     | C.33    | 2,094,822              | 0                      |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>           |         | <b>1,267,186,092</b>   | <b>0</b>               |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>                         |         | <b>1,267,186,092</b>   | <b>0</b>               |
| <b>EKUITAS</b>                                  |         |                        |                        |
| Ekuitas   | C.34    | 110,786,092,568        | 112,649,243,668        |
| <b>JUMLAH EKUITAS</b>                           |         | <b>110,786,092,568</b> | <b>112,649,243,668</b> |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>             |         | <b>112,053,278,660</b> | <b>112,649,243,668</b> |

Jakarta, 17 Juli 2025  
Kepala Balai Pengujian dan  
Sertifikasi Produk Hewan



Drh. Dinar Hadi Wahyu Hartawan. M.Sc

## LAPORAN OPERASIONAL



## III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN**  
**LAPORAN OPERASIONAL**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 30 Juni 2025 DAN 2024**

(dalam Rupiah)

| Uraian  | Catatan     | 2025                   | 2024                    | Kenaikan (Penurunan)   | %              |
|---|-------------|------------------------|-------------------------|------------------------|----------------|
| <b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>                             |             |                        |                         |                        |                |
| <b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>                           |             |                        |                         |                        |                |
| Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya        | D.2         | 1,031,873,250          | 823,060,500             | 208,812,750            | 25.37          |
| <b>JUMLAH PENDAPATAN</b>                                |             | <b>1,031,873,250</b>   | <b>823.060.500</b>      | <b>208,812,750</b>     | <b>25.37</b>   |
| <b>BEBAN OPERASIONAL</b>                                |             |                        |                         |                        |                |
| Beban Pegawai   | D.3         | 3.031.799.621          | 2.895.170.498           | 136.629.123            | 4,719          |
| Beban Persediaan  | D.4         | 436.843.525            | 5.423.412.995           | (4.986.569.470)        | (91,945)       |
| Beban Barang dan Jasa                                   | D.5         | 1.290.116.067          | 1.265.715.249           | 24.400.818             | 1,928          |
| Beban Pemeliharaan                                      | D.6         | 630.986.202            | 1.299.753.258           | (668.767.056)          | (51,453)       |
| Beban Perjalanan Dinas                                  | D.7         | 280.594.210            | 70.300.508              | 210.293.702            | 299,135        |
| Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat         | D.8         | 0                      | 0                       | 0                      | NaN            |
| Beban Penyusutan dan Amortisasi                         | D.9         | 1,410,399,424          | 1.472.810.292           | (62,410,868)           | (4,23)         |
| Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih                   | D.10        | 0                      | 0                       | ,                      | NaN            |
| <b>JUMLAH BEBAN</b>                                     |             | <b>7,182,327,056</b>   | <b>12.427.162.800</b>   | <b>(5,244,835,744)</b> | <b>(42,20)</b> |
| <b>SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>      |             | <b>(6,150,453,806)</b> | <b>(11.604.102.300)</b> | <b>5,453,648,494</b>   | <b>(46,99)</b> |
| <b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>                         |             |                        |                         |                        |                |
| Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar                    | D.11        | 0                      | 23.949.097              | (23.949.097)           | (100)          |
| Beban Pelepasan Aset Non Lancar                         | D.12        | 0                      | 23.949.097              | (23.949.097)           | (100)          |
| <b>DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA</b>    |             | <b>0</b>               | <b>37.772.469</b>       | <b>(37.772.469)</b>    | <b>(100)</b>   |
| Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya        | D.13        | 0                      | 37.772.469              | (37.772.469)           | (100)          |
| <b>SURPLUS/ (DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b> |             | <b>0</b>               | <b>61.721.566</b>       | <b>(61.721.566)</b>    | <b>(100)</b>   |
| <b>POS LUAR BIASA</b>                                   |             |                        |                         |                        |                |
| <b>PENDAPATAN LUAR BIASA</b>                            | D.15        | <b>0</b>               | <b>0</b>                | <b>0</b>               | <b>-</b>       |
| <b>BEBAN LUAR BIASA</b>                                 | D.16        | <b>0</b>               | <b>0</b>                | <b>0</b>               | <b>-</b>       |
| <b>SURPLUS/ (DEFISIT) DARI POS LUAR BIASA</b>           |             | <b>(6,150,453,806)</b> | <b>(11.542.380.734)</b> | <b>5,391,926,928</b>   | <b>(46,71)</b> |
| <b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>                             | <b>D.17</b> | <b>(6,150,453,806)</b> | <b>(11.542.380.734)</b> | <b>6.894.451.859</b>   | <b>(46,71)</b> |

Jakarta, 17 Juli 2025

Kepala Balai Pengujian dan  
Sertifikasi Produk Hewan


Drh. Dinar Hadi Wahyu Hartawan. M.Sc

**LAPORAN PERUBAHAN  
EKUITAS**



**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 30 Juni 2025 DAN 2024**

(Dalam Rupiah)

| Uraian  | Catatan | 2025                   | 2024                   |
|---|---------|------------------------|------------------------|
| <b>EKUITAS AWAL</b>   | E.1     | 112.649.243.668        | 120.415.872.235        |
| <b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>   | E.2     | (6,150,453,806)        | (11.541.965.484)       |
| <b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/<br/>KESALAHAN MENDASAR</b> | E.3     | <b>0</b>               | <b>0</b>               |
| Koreksi Nilai Persediaan  | E.3.1   | 0                      | 0                      |
| Koreksi Atas Reklasifikasi  | E.3.2   | 0                      | 0                      |
| Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi                                    | E.3.3   | 0                      | 0                      |
| Koreksi Lain-lain   | E.3.4   | 0                      | 0                      |
| <b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>                                      | E.4     | 4,287,302,706          | 4.086.715.951          |
| <b>KENAIKAN (PENURUNAN)</b>   | E.5     | <b>(1,863,151,100)</b> | <b>(7.455.249.533)</b> |
| <b>EKUITAS AKHIR</b>  | E.6     | <b>110,786,092,568</b> | <b>112.960.622.702</b> |

Jakarta, 17 Juli 2025  
Kepala Balai Pengujian dan  
Sertifikasi Produk Hewan

Drh. Dinar Hadi Wahyu Hartawan, M.Sc

**CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**



## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan

Tugas BPMSPH adalah melaksanakan pemeriksaan, pengujian, dan sertifikasi keamanan, dan mutu produk hewan. Di dalam melaksanakan tugas tersebut, BPMSPH menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan
2. Pelaksanaan penyiapan sampel pengujian keamanan dan mutu produk hewan
3. Pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian keamanan dan mutu produk hewan
4. Penyiapan perumusan hasil pengujian keamanan dan mutu produk hewan
5. Pengembangan teknik dan metode pemeriksaan dan pengujian keamanan dan mutu produk hewan
6. Pelaksanaan pemantauan dan surveilans keamanan dan mutu produk hewan
7. Pelaksanaan pengambilan sampel, pemeriksaan, pengujian dan pemberian saran untuk mendukung sertifikat unit usaha produk hewan
8. Pelaksanaan sertifikasi hasil uji dan sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan
9. Pelaksanaan kajian resiko produk hewan berdasarkan hasil uji
10. Pelaksanaan pengkajian batas maksimum residu dan cemaran mikroba
11. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan pengujian keamanan dan mutu produk hewan
12. Pelaksanaan bimbingan teknis dan diseminasi informasi laboratorium veteriner yang membidangi kesehatan masyarakat veteriner
13. Penyelenggaraan uji profesiensi produk hewan;
14. Pelayanan teknis kegiatan pemeriksaan, pengujian, dan sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan;
15. Pelaksanaan Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga BPMSPH

### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2025 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional,

Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2025 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan yang

merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan adalah sebagai berikut:

#### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

| Kualitas Piutang | Uraian   | Penyisihan |
|------------------|--|------------|
| Lancar           | Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo                                   | 0,5%       |
| Kurang Lancar    | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan   | 10%        |
| Diragukan        | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan     | 50%        |
| Macet            | 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan | 100%       |
|                  | 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN                |            |

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);

c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tetap                    | Masa Manfaat    |
|--|-----------------|
| Peralatan dan Mesin                    | 2 s.d 20 tahun  |
| Gedung dan Bangunan                    | 10 s.d 50 tahun |
| Jakan, Irigasi dan Jaringan            | 5 s.d 40 tahun  |
| Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern) | 4 tahun         |

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tak Berwujud   | Masa Manfaat (Tahun) |
|--|----------------------|
| Software Komputer  | 04                   |
| Franchise  | 05                   |
| Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu | 10                   |
| Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim                      | 20                   |

| Kelompok Aset Tak Berwujud  | Masa Manfaat (Tahun) |
|---|----------------------|
| Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan                             | 25                   |
| Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram | 50                   |
| Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I   | 70                   |

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. **Kewajiban Jangka Pendek**  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. **Kewajiban Jangka Panjang**  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (6) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**B.1. PENDAPATAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK**

Realisasi Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak TA 2025 adalah sebesar Rp348.647.343.007,00 atau 183,87% dari anggaran sebesar Rp189.617.368.000,00. Rincian anggaran dan realisasi Pendapatan TA 2025 adalah sebagai berikut.

**Tabel B.1 Anggaran dan Realisasi PNBPA TA 2025**

| Uraian                                     |   | Anggaran 2025 (Rp) | Realisasi 2025 (Rp) | %     | Realisasi 2024 (Rp) |
|--|---|--------------------|---------------------|-------|---------------------|
| <b>42</b>                                  | <b>PENDAPATAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK</b>                         |                    |                     |       |                     |
| <b>425</b>                                 | <b>Pendapatan PNBPA Lainnya</b>   |                    |                     |       |                     |
| 4251                                       | Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan       | 0                  | 0                   | 0     | 0                   |
| 425151                                     | Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi           | 30.000.000         | 22.090.000          | 73,63 | 94.980.000          |
| <b>JUMLAH SUB KELOMPOK PENDAPATAN 4251</b> |   | 30.000.000         | 22.090.000          | 73,63 | 94.980.000          |
| 4252                                       | Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum                             |                    |                     |       |                     |
| 425289                                     | Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya | 1.470.000.000      | 1.008.183,250       | 68.58 | 1.956.962.000       |
| <b>JUMLAH SUB KELOMPOK PENDAPATAN 4252</b> |   | 1.470.000.000      | 1.008.183,250       | 68.58 | 1.956.962.000       |
| 4254                                       | Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi                     |                    |                     |       |                     |
| 425421                                     | Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan                        |                    | 1.600.000           | 0     | 5.400.000,          |
| <b>JUMLAH SUB KELOMPOK PENDAPATAN 4254</b> |   |                    | 1.600.000           |       | 5.400.000,          |
| <b>JUMLAH KELOMPOK PENDAPATAN 42</b>       |   | 1.500.000.000      | 1,031,873,250       | 68.79 | 2.052.482.000       |

**B.1.1. PNBPA Lainnya**

Realisasi Pendapatan PNBPA Lainnya TA 2025 adalah sebesar Rp1,031,873,250 atau 68,79% dari anggaran pendapatan PNBPA Lainnya sebesar Rp1.500.000.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan pendapatan PNBPA Lainnya TA 2025 sebagai berikut:

1. Pendapatan Dari Penjualan Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi sebesar Rp22.090.000 merupakan penerimaan yang berasal dari Perolehan dari sewa ruang rapat dan ruang istirahat gedung BIMTEK KESMAVET
2. Pendapatan Administrasi dan Penegakan Hukum sebesar Rp998.720.750 merupakan penerimaan yang bersumber dari Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya, diantaranya:

| No | Nama Pengguna Layanan                             | No | Nama Pengguna Layanan  |
|----|---|----|--|
| 1  | Balai Besar Veteriner Wates                       | 41 | DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN PEMERINTAH KOTA BOGOR             |
| 2  | Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan | 42 | DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN, DAN PERIKANAN PEMERINTAH KOTA DEPOK |
| 3  | Balai Veteriner Medan                             | 43 | DINAS PERTANIAN PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI                            |
| 4  | Balai Veteriner Subang                            | 44 | DR. DINDA IRYAWATI BEDY SASKITO, MKM                                   |

|    |  |    |                                  |
|----|--|----|----------------------------------|
| 5  | DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG           | 45 | drh. ARIF WICAKSONO              |
| 6  | DIREKTORAT KESMAVET - KEMENTERIAN PERTANIAN                            | 46 | KEMALA ORGANIK                   |
| 7  | KELOMPOK TANI PANTI SARI   | 47 | LPPOM MUI                        |
| 8  | PT. ABI NISA SEJAHTERA   | 48 | MITRA DISKON SWALAYAN JAMBU DUA  |
| 9  | PT. MAMURU DAIRY FARM  | 49 | MITRA TANI FARM                  |
| 10 | AMELIA LAILA K   | 50 | MUHAMMAD IRFAN THAMMY            |
| 11 | BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL                                       | 51 | NOVIETA ANUNG PRAMONO            |
| 12 | BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN TANJUNG PRIOK                          | 52 | PERUMDA DHARMA JAYA              |
| 13 | BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAMBI                                | 53 | PT CHARIS BERKAT UTAMA           |
| 14 | BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK SIBORONGBORONG | 54 | PT MAKMUR MEKAR SEJAHTERA        |
| 15 | BALAI UJI TERAP TEKNIK DAN METODE KARANTINA HEWAN, IKAN DAN TUMBUHAN   | 55 | PT NUGEN BIOSCIENCE INDONESIA    |
| 16 | BALAI VETERINER BOYOLALI   | 56 | PT SEGAR BARU ABADI              |
| 17 | BENS FARM  | 57 | PT Tanjung Terdana - Sinar Karya |
| 18 | Chistina Winarti   | 58 | PT. ADIPURNA MRANATA JAYA        |
| 19 | CV. ARJUNA GROUP   | 59 | PT. AGRO BOGA UTAMA              |
| 20 | CV. AVISTA FOOD SEMARANG (AVISTA SEMARANG)                             | 60 | PT. AGRO NUSA PROTINDO           |
| 21 | CV. FIRST CHOICE FOOD  | 61 | PT. AGRO WESTINDO ABADI          |
| 22 | CV. INTAN JAYA ABADI   | 62 | PT. ANTHONY JAYA PERKASA         |
| 23 | CV. KARYA MANDIRI BERSAMA  | 63 | PT. ANZINDO GRATIA INTERNATIONAL |
| 24 | CV. MAJU SEJAHTERA LESTARI   | 64 | PT. ARGO MAKMUR PROTEINDO        |
| 25 | CV. MITRA MANAJEMEN BERSAMA  | 65 | PT. ARTA GLOBAL SUKSES           |
| 26 | CV. MITRACO HARAPAN JAYA   | 66 | PT. ASIA PRATAMA WALINDO         |
| 27 | CV. MUTIARA ALAM RAYA  | 67 | PT. BERDIKARI                    |
| 28 | CV. NIRWANA FARM JAYA  | 68 | PT. BERDIKARI UNIT CIANJUR RPHU  |
| 29 | CV. PRIMA JAYA MANDIRI   | 69 | PT. BERKAH GLOBAL BUSINESS       |
| 30 | CV. SARANA LANGGENG SAMPURNA   | 70 | PT. BERKAT MANDIRI PRIMA         |
| 31 | CV. SEKAR AYU  | 71 | PT. BERSAMA BOGA PERKASA         |
| 32 | CV. SENTRA PROTEIN PRIMA   | 72 | PT. BHARANY TRI MITRA            |
| 33 | CV. SICMA INTI UTAMA   | 73 | PT. BOUNTY SEGAR INDONESIA       |
| 34 | CV. SUMBER REZEKI INTERNASIONAL  | 74 | PT. BUANA MULIA INDONESIA        |
| 35 | CV. SUMBER UNGGAS  | 75 | PT. BUMI AYU SEJATI              |
| 36 | CV. SURYA ABADI TELUR ASIN   | 76 | PT. BUMI MAESTROAYU              |

|    |                                 |    |   |
|----|---------------------------------|----|---|
| 37 | CV. SURYA CEMERLANG ABADI       | 77 | PT. CHAROEN POKHPAND INDONESIA FOOD DIV MAJALENGKA        |
| 38 | CV. TIGA SELARAS MAKMUR BERSAMA | 78 | PT. CHAROEN POKHPAND INDONESIA FOOD DIVISION - RPHU LEBAK |
| 39 | CV. TRI MULIA SEJAHTERA         | 79 | PT. CHAROEN POKHPAND INDONESIA - DUCK DIVISION            |
| 40 | CV. WARISAN MATAHARI MAKMUR     | 80 | PT. CHAROEN POKHPAND INDONESIA - MUARA ENIM PLANT         |

Pemungutan PNBP mengacu pada regulasi tentang jenis dan tarif atas jenis PNBP sebagai berikut:

1. PP Nomor 8 Tahun 2024 tentang jenis dan tarif atas jenis PNBP yang berlaku pada Kementerian Pertanian.
2. PMK Nomor 85 Tahun 2024 tentang jenis dan tarif atas jenis PNBP yg bersifat volatil yang berlaku pada Kementerian Pertanian, dan Permentan Nomor 36 Tahun 2024 tentang besaran, persyaratan, dan tata cara pengenaan tarif yang berlaku pada Kementerian Pertanian. Sedangkan untuk PNBP terkait pemanfaatan BMN seperti sewa/kerjasama pemanfaatan mengacu pada PMK 115/PMK.06/2020 tentang pemanfaatan BMN, yakni harus mendapat persetujuan dari KPKNL/DJKN sesuai kewenangannya. Terakhir semua PNBP yg bersifat umum yang berlaku pada semua instansi pengelola PNBP mengacu pada PP Nomor 47 Tahun 2024.

## B.2. BELANJA

Realisasi Belanja TA 2025 adalah sebesar Rp5.340.542.388 atau 24,59% dari anggaran belanja sebesar Rp17.071.847.000 Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2025 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel B.2.1 Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2025**

| Uraian          | Anggaran 2025 (Rp)    | Realisasi 2025 (Rp)  | %            | Realisasi 2024 (Rp)   |
|-----------------|-----------------------|----------------------|--------------|-----------------------|
| Belanja Pegawai | 4.379.997.000         | 2.706.386.554        | 61,79        | 4,716,375,084         |
| Belanja Barang  | 12.660.772.000        | 2.634.155.834        | 15,19        | 6,145,684,209         |
| Belanja Modal   | 31.078.000,           | 0                    | 0            | 586,521,168           |
| <b>Jumlah</b>   | <b>21.717.347.000</b> | <b>5.340.542.388</b> | <b>24,59</b> | <b>11,448,580,461</b> |

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan program TA 2025 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel B.2.2 Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2025 Berdasarkan Program**

| Uraian Program   | Anggaran 2025 (Rp) | Realisasi 2025 (Rp) | %    | Realisasi 2024 (Rp) |
|--|--------------------|---------------------|------|---------------------|
| Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak | 58.741.200.000     | 326.739.000         | 0,56 | 0                   |

| Uraian Program   | Anggaran 2025 (Rp)     | Realisasi 2025 (Rp)    | %            | Realisasi 2024 (Rp)    |
|--|------------------------|------------------------|--------------|------------------------|
| Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner                       | 97.373.738.000         | 10.626.906.752         | 10,91        | 17.225.124.602         |
| Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan | 232.458.160.000        | 100.279.060.640        | 43,14        | 223.704.397.048        |
| <b>Jumlah</b>  | <b>388.573.098.000</b> | <b>111.232.706.392</b> | <b>28,63</b> | <b>240.929.521.648</b> |

### B.2.1. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai TA 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp2.706.386.554 dan Rp4.716.375.084 Realisasi belanja TA 2025 mengalami penurunan sebesar Rp-2.009.988.530 atau 57,38% dibandingkan TA 2024.

Penurunan tersebut terjadi karena adanya tahun berjalan belum seluruhnya selesai dan adanya mutasi perpindahan pegawai ke unit kerja lainnya.

**Tabel B.2.1.1. Anggaran dan Realisasi Belanja Pegawai TA 2025**

| Uraian                                     | Anggaran 2025 (Rp)   | Realisasi 2025 (Rp)  | %            | Realisasi 2024 (Rp)  |
|--|----------------------|----------------------|--------------|----------------------|
| Belanja Gaji & Tunjangan PNS               | 4.235.668.000        | 2.560.099.399        | 60,44        | 4.531.840.800        |
| Belanja Gaji & Tunjangan Pejabat Negara    | 0                    | 0                    | 0            | 0                    |
| Belanja Gaji & Tunjangan Pegawai Non PNS   | 0                    | 0                    | 0            | 0                    |
| Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK            | 144.329.000          | 146.287.155          | 101,36       | 180.556.284          |
| Belanja Lembur                             | 0                    | 0                    | 0            | 3.978.000            |
| Belanja Tunj.Khusus & Bel.Pegawai Transito | 0                    | 0                    | 0            | 0                    |
| <b>Jumlah</b>                              | <b>4.379.997.000</b> | <b>2.706.386.554</b> | <b>61,79</b> | <b>4.716.375.084</b> |

### B.2.2. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang TA 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp12.311.018.139.605,00 dan Rp11.809.516.350.806,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja barang TA 2025 sesuai jenisnya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel B.2.2.1 Anggaran dan Realisasi Belanja Barang TA 2025 Berdasarkan Jenis**

| Uraian  | Anggaran 2025 (Rp) | Realisasi 2025 (Rp) | %     | Realisasi 2024 (Rp) |
|---|--------------------|---------------------|-------|---------------------|
| <b>Belanja Barang</b>   |                    |                     |       |                     |
| Belanja Barang Operasional  | 1,512,794,000      | 562,428,167         | 50.58 | 690,892,806         |
| Belanja Barang Non Operasional  | 1,468,718,000      | 102,616,724         | 5.72  | 41,224,711          |
| Belanja Barang Persediaan   | 4,177,505,000      | 573,531,519         | 13.15 | 13,913,526          |
| <b>Belanja Jasa</b>   |                    |                     |       |                     |
| Belanja Jasa  | 1,083,150,000      | 578,632,926         | 43.01 | 489,248,925         |
| <b>Belanja Pemeliharaan</b>   |                    |                     |       |                     |
| Belanja Pemeliharaan  | 3,186,985,000      | 560,284,859         | 17.43 | 547,904,980         |
| <b>Belanja Perjalanan Dinas</b>                                       |                    |                     |       |                     |
| Belanja Perjalanan DN   | 1,231,620,000      | 256,661,639         | 17.37 | 62,281,008          |
| <b>Belanja Barang untuk diserahkan Kepada masyarakat/Pemda</b>        |                    |                     |       |                     |
| Belanja Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan Kepada masyarakat/Pemda | 4,030,740,000      | 0                   | 0     | 0                   |
| <b>Belanja Modal Peralatan dan Mesin</b>                              |                    |                     |       |                     |

|                                   |                      |                      |              |                      |
|-----------------------------------|----------------------|----------------------|--------------|----------------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 31,078,000           | 0                    | 0            | 10,000,000           |
| <b>Jumlah</b>                     | <b>4,030,740,000</b> | <b>2,634,155,834</b> | <b>65.35</b> | <b>1,855,465,956</b> |

Dari realisasi Belanja Barang sebagaimana tabel di atas, sebesar **Rp4,030,740,000** merupakan realisasi Belanja Barang yang menghasilkan Barang Persediaan selain barang yang diserahkan ke masyarakat/pemda dengan rincian sebagai berikut.

### B.2.3. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal TA 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp10.000.000 Realisasi Belanja Modal TA 2025 mengalami penurunan sebesar Rp0% dibandingkan periode TA 2024. Hal tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah untuk memprioritaskan alokasi belanja prioritas selain pagu belanja modal, terutama untuk menambah alokasi bantuan pemerintah kepada masyarakat.

**Tabel B.2.3.1 Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Tahun 2025**

| Uraian              | Anggaran 2025 (Rp) | Realisasi 2025 (Rp) | %        | Realisasi 2024 (Rp) |
|---------------------|--------------------|---------------------|----------|---------------------|
| Belanja Modal Tanah | 0                  | 0                   | 0        | 0                   |
| <b>Jumlah</b>       | <b>0</b>           | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b>            |

Secara lebih rinci terkait anggaran dan realisasi Belanja Modal TA 2025 dapat dilihat pada **Lampiran B.5**.

#### 1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp586.521.168. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2025 mengalami penurunan sebesar Rp586.521.168 atau 0% dibandingkan TA 2024. Dikarenakan belum ada realisasi pada tahun ini.

**Tabel B.2.3.3 Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2025**

| Uraian                            | Anggaran 2025 (Rp) | Realisasi 2025 (Rp) | %        | Realisasi 2024 (Rp) |
|-----------------------------------|--------------------|---------------------|----------|---------------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 0                  | 0                   | 0        | 10.000.000          |
| <b>Jumlah</b>                     | <b>0</b>           | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>10.000.000</b>   |

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### ASET

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau social di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Saldo Aset per 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp113.375.767.971 dan Rp112.649.243.668 Saldo Aset per 30 Juni 2025

mengalami Kenaikan sebesar Rp726.524.303 atau 0,64%, apabila dibandingkan dengan saldo Aset per 30 Juni 2024. Rincian saldo Aset per 30 Juni 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel C.1 Saldo Aset Per 30 Juni 2025 dan 2024**

| Uraian                 | 30 Juni 2025<br>(Rp)   | 30 Juni 2024<br>(Rp)   |
|------------------------|------------------------|------------------------|
| Aset Lancar            | 1,295,505,894          | 459.705.046            |
| Aset Tetap             | 110,702,286,397        | 112.126.272.960        |
| Piutang Jangka Panjang |                        |                        |
| Aset Lainnya           | 55,486,369             | 63.265.662             |
|                        |                        |                        |
| <b>Jumlah</b>          | <b>112,053,278,660</b> | <b>112,649,243,668</b> |

### ASET LANCAR

Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

Saldo Aset Lancar per 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp1,207,595,781 dan Rp459,705,046 Saldo Aset Lancar per 30 Juni 2025 mengalami penurunan sebesar Rp747,890,735 atau 162.69% apabila dibandingkan dengan saldo Aset Lancar per 30 Juni 2024. Rincian saldo Aset Lancar per 30 Juni 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel C.2 Saldo Aset Lancar Per 30 Juni 2025 dan 2024**

| Uraian                       | 30 Juni 2025<br>(Rp) | 30 Juni 2024<br>(Rp) |
|------------------------------|----------------------|----------------------|
| Kas di Bendahara Pengeluaran | 180,000,000          | 0                    |
| Kas Lainnya dan Setara Kas   | 2,094,822            | 0                    |
| Persediaan                   | 1,113,411,072        | 459,705,046          |
| <b>Jumlah</b>                | <b>1,295,505,894</b> | <b>459,705,046</b>   |

#### C.1. KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Kas di Bendahara Pengeluaran adalah kas yang dikuasai dikelola dan menjadi tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa Uang Persediaan/Tambahan Uang Persediaan (UP/TUP) yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp180,000,000 dan Rp0,00

#### C.2. KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Kas di Bendahara Penerimaan adalah uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

### C.3. KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

Kas Lainnya dan setara kas lainnya yang dikelola Kementerian Negara/Lembaga dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan merupakan saldo kas pada Kementerian Negara/Lembaga selain dari Kas di Bendahara Pengeluaran, Kas di Bendahara Penerimaan dan Kas di BLU.

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp2,094,822 dan Rp0,00. Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 30 Juni 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp2,094,822 atau 0%, apabila dibandingkan dengan saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 30 Juni 2024.

### C.4. PERSEDIAAN

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Saldo Persediaan per 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp1,113,411,072 dan Rp459,705,04. Saldo Persediaan per 30 Juni 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp565,795,913 atau 55,17% apabila dibandingkan dengan saldo Persediaan per 30 Juni 2024. Rincian saldo Persediaan per 30 Juni 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel C.12.1 Saldo Persediaan per 30 Juni 2025 dan 2024**

| No.           | Uraian Persediaan  | 30 Juni 2025<br>(Rp) | 30 Juni 2024<br>(Rp) | Kenaikan<br>(Penurunan)<br>(Rp) |
|---------------|--|----------------------|----------------------|---------------------------------|
| 1             | Barang Konsumsi  | 531,442,822          | 279.541.540          | 251,901,282                     |
| 2             | Bahan untuk Pemeliharaan   | 940.000              | 4.838.889            | (3,898,889)                     |
| 3             | Suku Cadang  | 59,021,376           | 59.206.517           | (185,141)                       |
| 4             | Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat | 0                    | 0                    | 0                               |
| 5             | Bahan Baku   | 522,006,874          | 116.118.100          | 405,888,774                     |
| 6             | Persediaan Lainnya   | 0                    | 0                    | 0                               |
| <b>JUMLAH</b> |  | <b>1,113,411,072</b> | <b>459,705,046</b>   | <b>653,706,026</b>              |

### ASET TETAP

Aset Tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan, atau dimaksudkan untuk digunakan, dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Saldo Aset Tetap per 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp77.062.473.161.806,00 dan Rp78.030.901.881.449,00. Saldo Aset Tetap per 30 Juni 2025 mengalami penurunan sebesar Rp968.428.719.643,00 atau 1,24% apabila dibandingkan dengan saldo Aset Tetap per 30 Juni 2024. Rincian saldo Aset Tetap per 30 Juni 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

## C.2. ASET TETAP

### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.80.183.520.000 dan Rp80,183,520,000

| Uraian        | 30 Juni 2025          | 31 Desember 2024      |
|---------------|-----------------------|-----------------------|
| Tanah         | 80,183,520,000        | 80,183,520,000        |
| <b>Jumlah</b> | <b>80,183,520,000</b> | <b>80,183,520,000</b> |

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp48,808,730,317 dan Rp48,952,428,096

| Uraian              | 30 Juni 2025          | 31 Desember 2024      |
|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| Peralatan dan Mesin | 48,808,730,317        | 48,952,428,096        |
| <b>Jumlah</b>       | <b>48,808,730,317</b> | <b>48,952,428,096</b> |

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.26.741.600.491 dan Rp.26.741.600.491.

| Uraian              | 30 Juni 2025          | 31 Desember 2024      |
|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| Gedung dan Bangunan | 26,741,600,491        | 26,741,600,491        |
| <b>Jumlah</b>       | <b>26,741,600,491</b> | <b>26,741,600,491</b> |

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,766,731,600 dan Rp. 1,766,731,600

| Uraian                      | 30 Juni 2025         | 31 Desember 2024     |
|-----------------------------|----------------------|----------------------|
| Jalan, Irigasi dan Jaringan | 1,766,731,600        | 1,766,731,600        |
| <b>Jumlah</b>               | <b>1,766,731,600</b> | <b>1,766,731,600</b> |

#### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.52,500,000 dan Rp.52,500,000.

| Uraian             | 30 Juni 2025      | 31 Desember 2024  |
|--------------------|-------------------|-------------------|
| Aset Tetap Lainnya | 52,500,000        | 52,500,000        |
| <b>Jumlah</b>      | <b>52,500,000</b> | <b>52,500,000</b> |

#### C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

#### C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp(46,850,796,011) dan Rp(45,570,507,227)

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai

sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

| No            | Aset Tetap          | Nilai Perolehan        | Akm. Penyusutan        | Nilai Buku             |
|---------------|---------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| 1             | Tanah               | 80,183,520,000         | 0                      | 80,183,520,000.00      |
| 2             | Peralatan dan Mesin | 48,808,730,317         | (40,180,391,528)       | 8,628,338,789.00       |
| 3             | Gedung dan Bangunan | 26,741,600,491         | (4,666,148,672)        | 22,075,451,819.00      |
| 4             | Irigasi             | 949,000                | (531,440)              | 417,560.00             |
| 5             | Jaringan            | 1,765,782,600          | (555,266,240)          | 1,210,516,360.00       |
| 6             | Aset Tetap Lainnya  | 52,500,000             | (48,500,000)           | 4,000,000.00           |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>157,553,082,408</b> | <b>-45,450,837,880</b> | <b>112,102,244,528</b> |

### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp1,592,249,164 dan Rp1,472,970,164 Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan serta dalam proses penghapusan dari BMN. Masih ada nilai buku pada sebahagian barang rusak berat yaitu senilai Rp65,640,800

| Kelompok Barang                             | Jml | Sal 31 des 24 | Mutasi |             |     |           |     | Total        |
|---|-----|---------------|--------|-------------|-----|-----------|-----|--------------|
|   |     |               | Jml    | Tambah      | Jml | Berkurang | Jml |              |
| Alat kantor                                 | 13  | 77.021.000,   | 0      | 0,          | 0   | 0         | 13  | 77.021.000,  |
| Alat rumah tangga                           | 30  | 38.446.375,   | 0      | 0,          | 0   | 0         | 30  | 38.446.375,  |
| Alat studio                                 | 1   | 2.785.000,    | 0      | 0,          | 0   | 0         | 1   | 2.785.000,   |
| Alat komunikasi                             | 3   | 9.289.000,    | 0      | 0,          | 0   | 0         | 3   | 9.289.000,   |
| Alat kedokteran                             | 1   | 16.300.000,   | 1      | 97.983.000, | 0   | 0         | 2   | 114.283.000, |
| Unit alat laboratorium                      | 22  | 948.298.000,  | 0      | 0,          | 0   | 0         | 22  | 948.298.000, |
| unit alat laboratorium kimia nuklir         | 1   | 166.100.000,  | 0      | 0,          | 0   | 0         | 1   | 166.100.000, |
| Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika | 4   | 50.461.989,   | 0      | 0,          | 0   | 0         | 4   | 50.461.989,  |
| Alat khusus kepolisian                      | 1   | 9.300.000,    | 0      | 0,          | 0   | 0         | 1   | 9.300.000,   |
| Komputer unit                               | 5   | 66.990.000,   | 1      | 21.296.000, | 0   | 0         | 6   | 88.286.000,  |

|                           |            |                      |          |                    |          |          |            |                      |
|---------------------------|------------|----------------------|----------|--------------------|----------|----------|------------|----------------------|
| Peralatan komputer        | 14         | 65.640.800,          | 0        | 0,                 | 0        | 0        | 14         | 65.640.800,          |
| Alat eksplorasi geofisika | 1          | 1.313.000,           | 0        | 0,                 | 0        | 0        | 1          | 1.313.000,           |
| Pengolahan dan pemurnian  | 5          | 21.025.000,          | 0        | 0,                 | 0        | 0        | 5          | 21.025.000,          |
| <b>Total</b>              | <b>101</b> | <b>1.073.767.525</b> | <b>2</b> | <b>119.279.000</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>103</b> | <b>1.592.249.164</b> |

### C.3.2. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. (1,536,762,795) dan Rp. (1,409,704,502)

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 Juni 2025, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

| No                          | Aset Lainnya   | Nilai Perolehan      | Akm. Penyusutan        | Nilai Buku        |
|-----------------------------|----------------|----------------------|------------------------|-------------------|
| 1.                          | Aset Lain-lain | 1,592,249,164        | (1,526,321,502)        | 65,640,800        |
| <b>Akumulasi Penyusutan</b> |                | <b>1,592,249,164</b> | <b>(1,526,321,502)</b> | <b>65,640,800</b> |

### C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

#### C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp420,877,367 dan Rp.0 adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

#### C.4.2. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 180,000,000 dan Rp 0 Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

#### C.4.3. Kas Lainnya dan Setara Kas

Kas Lainnya dan Setara Kas per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 2,094,822 dan Rp 0 Kas Lainnya dan Setara Kas sebagai pada rekening Bendahara merupakan pajak yang belum disetor ke negara berupa uang pada rekening bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

#### C.4.4. Utang Yang Belum Ditagihkan

Utang yang belum ditagihkan per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 664,213,903 dan Rp 0 Utang yang belum ditagihkan adalah berupa dari belanja barang atau dari kegiatan yang belum selesai atau yang belum datang dari barang yang diadakan melalui Inaproc ataupun dari pengadaan barang jasa lainnya serta termasuk uang muka kegiatan yang sedang dilakukan oleh BPMSPH

### C.5. EKUITAS

#### C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp110,786,092,568 dan Rp. 112,649,243,668 Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

#### RINCIAN TRANSAKSI ANTAR ENTITAS MENURUT AKUN SAMPAI DENGAN JUNI 2025

| Akun          | Uraian                     | 2025                  | 2024                 |
|---------------|----------------------------|-----------------------|----------------------|
| 313111        | Ditagihkan ke Entitas Lain | 5,340,542,388.        | 4,448,271,612.       |
| 313121        | Diterima dari Entitas Lain | 1,022,410,750.        | -885,197,316.        |
| 313211        | Transfer Keluar            | -21,366,432.          | 0.                   |
| 313221        | Transfer Masuk             | 0.                    | 523,641,655.         |
| <b>JUMLAH</b> |                            | <b>4,296,765,206.</b> | <b>4,086,715,951</b> |

| URAIAN             | 2025             | 2024              | KENAIKAN/<br>PENURUNAN | (%)     |
|--------------------|------------------|-------------------|------------------------|---------|
| EKUITAS AWAL       | 112,649,243,668. | 120,415,872,235.  | (7,766,628,567.)       | (6.45)  |
| SURPLUS/DEFISIT-LO | (4,647,928,875.) | (11,541,965,484.) | 6,894,036,609.         | (59.73) |

|  |                        |                        |                        |               |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|---------------|
| KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS | 0.                     | 0.                     | 0.                     | 0.            |
| PENYESUAIAN NILAI ASET                   | 0.                     | 0.                     | 0.                     | 0.            |
| SELISIH REVALUASI ASET                   | 0.                     | 0.                     | 0.                     | 0.            |
| KOREKSI NILAI ASET NON REVALUASI         | 0.                     | 0.                     | 0.                     | 0.            |
| TRANSAKSI ANTAR ENTITAS                  | 4,296,765,206.         | 4,086,715,951.         | 200,586,755            | 4.91          |
| KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS               | (1,863,151,100)        | (7,455,249,533.)       | 5,592,098,433          | (75.01)       |
| <b>EKUITAS AKHIR</b>                     | <b>110,786,092,568</b> | <b>112,960,622,702</b> | <b>(2,174,530,134)</b> | <b>(1.93)</b> |

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### KEGIATAN OPERASIONAL

Kegiatan Operasional adalah transaksi dan aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah, yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban. Dalam konteks pemerintah, kegiatan operasional ini lebih berfokus pada pelayanan publik dan pelaksanaan anggaran.

Rincian Kegiatan Operasional Kementerian Pertanian Tahun 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel D.1 Kegiatan Operasional BPMSPH Tahun 2025 dan 2024**

| Uraian   | Tahun 2025<br>(Rp)     | Tahun 2024<br>(Rp)      |
|--|------------------------|-------------------------|
| Pendapatan Operasional                             | 1,031,873,250          | 823,060,500             |
| Beban Operasional                                  | 5,771,927,632          | 12,427,162,800          |
| <b>Surplus (Defisit) dari Kegiatan Operasional</b> | <b>(4,740,054,382)</b> | <b>(11,604,102,300)</b> |

### PENDAPATAN OPERASIONAL

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas utama pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan publik dan melaksanakan program-program yang telah ditetapkan. Pendapatan ini tidak termasuk penerimaan yang bersifat non-operasional, seperti pendapatan hibah atau pendapatan dari penjualan aset.

Nilai Pendapatan Operasional Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp1,031,873,250 dan Rp823,060,500 Nilai Pendapatan Operasional Tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp136,629,123 atau 4.719% apabila dibandingkan dengan Nilai Pendapatan Operasional Tahun 2024.

#### D.1. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya

Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lainnya penerimaan pemerintah pusat yang berasal dari sumber-sumber selain pajak, seperti

penerimaan dari pemanfaatan sumber daya alam, pelayanan pemerintah, hasil pengelolaan kekayaan negara, dan sumber-sumber lain yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Nilai Pendapatan PNBP Lainnya Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp1,031,873,250 dan Rp823,060,500 Nilai Pendapatan Operasional Tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp 208,812,750 atau 25.37% apabila dibandingkan dengan nilai Pendapatan PNBP Lainnya Tahun 2024.

### **BEBAN OPERASIONAL**

Beban Operasional adalah semua pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan oleh entitas pemerintah dalam rangka pelaksanaan kegiatan operasional untuk menyelenggarakan fungsi dan tugas pemerintah. Beban ini mencerminkan penggunaan sumber daya ekonomi (seperti uang, barang, atau jasa) yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan pelayanan publik, melaksanakan program, atau mendukung aktivitas operasional lainnya.

Nilai Beban Operasional Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp(4,647,928,875) dan Rp(11,604,102,300) Nilai Beban Operasional Tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp6,956,173,425 atau 59.94% apabila dibandingkan dengan Nilai Beban Operasional Tahun 2024.

#### **D.2. Beban Pegawai**

Beban Pegawai adalah biaya yang dikeluarkan oleh entitas pemerintah terkait dengan pemberian imbalan kepada pegawai, baik pegawai negeri sipil (PNS), pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK), maupun tenaga honorer, sebagai kompensasi atas pekerjaan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah. Beban ini termasuk dalam kategori beban operasional dan merupakan salah satu komponen utama dalam pengeluaran pemerintah.

Nilai Beban Pegawai Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp 3,031,799,621 dan Rp 2,895,170,498 Nilai Beban Pegawai Tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp 136,629,123 atau 4.71% apabila dibandingkan dengan nilai Beban Pegawai Tahun 2024. Rincian Beban Pegawai Tahun 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel D.3.1.1 Beban Pegawai Tahun 2025 dan 2024**

| Uraian                                  | Tahun 2025 (Rp) | Tahun 2024 (Rp) | Kenaikan (Penurunan) (Rp) |
|---|-----------------|-----------------|---------------------------|
| Beban Gaji Pokok PNS                    | 2,006,818,100   | 3,070,562,000   | -1,063,743,900            |
| Beban Pembulatan Gaji PNS               | 26,932          | 49,269          | -22,337                   |
| Pengembalian Beban Pembulatan Gaji PNS  | -154            | -146            | -8                        |
| Beban Tunj. Suami/Istri PNS             | 127,871,410     | 194,906,340     | -67,034,930               |
| Beban Tunj. Anak PNS                    | 43,587,658      | 65,441,688      | -21,854,030               |
| Beban Tunj. Struktural PNS              | 16,480,000      | 13,860,000      | 2,620,000                 |
| Beban Tunj. Fungsional PNS              | 331,320,000     | 518,410,000     | -187,090,000              |
| Pengembalian Beban Tunj. Fungsional PNS | 0               | -360,000.       | 360,000                   |
| Beban Tunj. PPH PNS                     | 30,735,161      | 30,982,929.     | -247,768                  |
| Beban Tunj. Beras PNS                   | 104,864,160     | 160,482,720.    | -55,618,560               |

| Uraian                           | Tahun 2025<br>(Rp)   | Tahun 2024<br>(Rp)   | Kenaikan<br>(Penurunan)<br>(Rp) |
|----------------------------------|----------------------|----------------------|---------------------------------|
| Beban Uang Makan PNS             | 173,944,000          | 445,276,000          | -271,332,000                    |
| Beban Tunjangan Umum PNS         | 19,065,000           | 32,230,000           | -13,165,000                     |
| Beban Gaji Pokok PPPK            | 132,295,746          | 127,800,400          | 4,495,346                       |
| Beban Pembulatan Gaji PPPK       | 3,148                | 2,636                | 512                             |
| Beban Tunjangan Suami/Istri PPPK | 6,877,085            | 4,674,740            | 2,202,345                       |
| Beban Tunjangan Anak PPPK        | 1,685,165            | 934,948              | 750,217                         |
| Beban Tunjangan Fungsional PPPK  | 12,960,000           | 19,440,000           | -6,480,000                      |
| Beban Tunjangan Beras PPPK       | 7,278,210            | 4,924,560            | 2,353,650                       |
| Beban Uang Makan PPPK            | 12,658,000           | 22,779,000           | -10,121,000                     |
| Beban Tunjangan Umum PPPK        | 3,330,000            | 22,779,000           | -19,449,000                     |
| Beban Uang Lembur                | 0                    | 3,798,000            | -3,798,000                      |
| Beban Uang Lembur PPPK           | 0                    | 180,000              | -180,000                        |
| <b>Jumlah</b>                    | <b>3,031,799,621</b> | <b>4,739,154,084</b> | <b>-1,707,354,463</b>           |

Perbandingan realisasi Belanja Pegawai di LRA dengan nilai Beban Pegawai di LO disajikan pada tabel berikut.

**Tabel D.3.1.2 Perbandingan Belanja dan Beban Pegawai Tahun 2025 di LRA dengan LO**

| Uraian                             | LRA (Rp)             | LO (Rp)              | Selisih (Rp)       |
|------------------------------------|----------------------|----------------------|--------------------|
| Belanja/Beban Gaji & Tunjangan PNS | 2,706,386,554        | 3,031,799,621        | 325,413,067        |
| <b>Jumlah</b>                      | <b>2,706,386,554</b> | <b>3,031,799,621</b> | <b>325,413,067</b> |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat selisih realisasi Belanja Pegawai di LRA dengan nilai Beban Pegawai di LO sebesar Rp.325,413,067 Penjelasan atas selisih tersebut sebagai berikut.

1. Belanja pegawai yang masih harus dibayar, berupa Gaji bulan Juli

### D.3. Beban Persediaan

Beban Persediaan adalah pengeluaran atau biaya yang diakui ketika persediaan digunakan atau dikeluarkan untuk mendukung aktivitas operasional pemerintah. Beban ini mencerminkan nilai persediaan yang telah dikonsumsi atau dialihkan dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah.

Nilai Beban Persediaan Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp436,843,525 dan Rp5,423,412,995 Nilai Beban Persediaan Tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp(4,986,569,470) atau (91.945)% apabila dibandingkan dengan nilai Beban Persediaan Tahun 2024.

Rincian Beban Persediaan Tahun 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel D.4.1 Beban Persediaan Tahun 2025 dan 2024**

| Uraian           | Tahun 2025<br>(Rp) | Tahun 2024<br>(Rp) | Kenaikan<br>(Penurunan)<br>(Rp) |
|------------------|--------------------|--------------------|---------------------------------|
| Beban Persediaan | 436,843,525        | 5,423,412,995      | (4,986,569,470)                 |

|               |                    |                      |                        |
|---------------|--------------------|----------------------|------------------------|
| <b>Jumlah</b> | <b>436,843,525</b> | <b>5,423,412,995</b> | <b>(4,986,569,470)</b> |
|---------------|--------------------|----------------------|------------------------|

Perbandingan realisasi Belanja Barang yang menghasilkan Barang Persediaan selain barang yang diserahkan ke masyarakat/pemda di LRA dengan nilai Beban Persediaan selain barang yang diserahkan ke masyarakat/pemda di LO disajikan pada tabel berikut.

**Tabel D.4.2 Perbandingan Belanja/Beban Persediaan Tahun 2025 di LRA dengan LO**

| <b>Uraian</b>    | <b>LRA (Rp)</b>    | <b>LO (Rp)</b>     | <b>Selisih (Rp)</b> |
|------------------|--------------------|--------------------|---------------------|
| Beban Persediaan | 573,531,519.       | 436,843,525        | 136,687,994         |
| <b>Jumlah</b>    | <b>573,531,519</b> | <b>436,843,525</b> | <b>136,687,994</b>  |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat selisih realisasi Belanja Persediaan di LRA dengan nilai Beban Persediaan di LO sebesar Rp136,687,994 Penjelasan atas selisih tersebut dikarenakan komposisi beban persediaan pada LRA terdiri dari bahan konsumsi dan bahan baku sedangkan pada LO terdiri dari suku pengadaan dari bahan untuk pemeliharaan dan suku cadang yang tidak termasuk persediaan.dan terdapat

#### **D.4. Beban Barang dan Jasa**

Beban Barang dan Jasa adalah biaya yang timbul akibat pengadaan atau penggunaan barang dan jasa oleh pemerintah dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya. Barang dan jasa ini dapat berupa bahan habis pakai, peralatan, atau jasa konsultasi, konstruksi, dan layanan lainnya yang diperlukan untuk mendukung operasional pemerintah.

Nilai Beban Barang dan Jasa Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp1,300,339,667 dan Rp 1,265,715,249 Nilai Beban Barang dan Jasa Tahun 2025 mengalami Kenaikan sebesar Rp 34,624,418 atau 2.73% apabila dibandingkan dengan nilai Beban Barang dan Jasa Tahun 2024. Rincian Beban Barang dan Jasa Tahun 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel D.5.1 Beban Barang dan Jasa Tahun 2025 dan 2024**

| <b>Uraian</b>         | <b>Tahun 2025 (Rp)</b> | <b>Tahun 2024 (Rp)</b> | <b>Kenaikan (Penurunan) (Rp)</b> |
|-----------------------|------------------------|------------------------|----------------------------------|
| Beban Barang dan Jasa | 1,300,339,667          | 1,265,715,249          | 34,624,418                       |
| <b>Jumlah</b>         | <b>1,300,339,667</b>   | <b>1,265,715,249</b>   | <b>34,624,418</b>                |

Perbandingan realisasi Belanja Barang dan Jasa di LRA dengan nilai Beban Barang dan Jasa di LO disajikan pada tabel berikut.

**Tabel D.5.1 Perbandingan Belanja/Beban Barang dan Jasa Tahun 2025 di LRA dengan LO**

| Uraian                | LRA (Rp)             | LO (Rp)              | Selisih (Rp)       |
|-----------------------|----------------------|----------------------|--------------------|
| Beban Barang dan Jasa | 1,083,150,000        | 1,300,339,667        | 217,189,667        |
| <b>Jumlah</b>         | <b>1,083,150,000</b> | <b>1,300,339,667</b> | <b>217,189,667</b> |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat selisih realisasi Belanja Barang dan Jasa di LRA dengan nilai Beban Barang dan Jasa di LO sebesar Rp217,189,667

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan adalah pengeluaran yang dilakukan untuk menjaga kondisi aset tetap atau aset lainnya agar tetap berfungsi dengan baik dan tidak mengalami penurunan kinerja. Pemeliharaan ini bersifat rutin atau berkala dan bertujuan untuk mencegah kerusakan atau memperbaiki kerusakan kecil sebelum menjadi lebih parah. Beban pemeliharaan tidak meningkatkan kapasitas atau masa manfaat aset, tetapi hanya mempertahankan kondisi aset yang ada.

Nilai Beban Pemeliharaan Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp722,350,609 dan Rp1,299,753,258 Nilai Beban Pemeliharaan Tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp(577,402,649) atau (44.42)% apabila dibandingkan dengan nilai Beban Pemeliharaan Tahun 2024.

Apabila dibandingkan dengan realisasi Belanja Pemeliharaan di LRA sebesar Rp665,840,202 tidak ada selisih dari nilai Beban Pemeliharaan di LO :

**Tabel D.5.1 Beban Pemeliharaan Tahun 2025 dan 2024**

| Uraian             | Tahun 2025 (Rp)    | Tahun 2024 (Rp)      | Kenaikan (Penurunan) (Rp) |
|--------------------|--------------------|----------------------|---------------------------|
| Beban Pemeliharaan | 722,350,609        | 1,299,753,258        | (577,402,649)             |
| <b>Jumlah</b>      | <b>722,350,609</b> | <b>1,299,753,258</b> | <b>(577,402,649)</b>      |

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas adalah biaya yang timbul akibat pelaksanaan perjalanan dinas, yang mencakup transportasi, akomodasi, konsumsi, dan biaya lain yang terkait dengan perjalanan tersebut. Beban ini termasuk dalam kategori beban operasional dan diakui sebagai bagian dari pengeluaran pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Nilai Beban Perjalanan Dinas Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp280,594,210 dan Rp70,300,508 Nilai Beban Perjalanan Dinas Tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp210,293,702 atau 299.13% apabila dibandingkan dengan nilai Beban Perjalanan Dinas Tahun 2024.

Apabila dibandingkan dengan realisasi Belanja Perjalanan Dinas di LRA sebesar Rp256,661,639 nilai Beban Perjalanan Dinas di LO lebih kecil sebesar Rp280,594,210 Selisih tersebut adalah:

**Tabel D.5.1 Beban Perjalanan Dinas Tahun 2025 dan 2024**

| Uraian                 | Tahun 2025 (Rp)    | Tahun 2024 (Rp)   | Kenaikan (Penurunan) (Rp) |
|------------------------|--------------------|-------------------|---------------------------|
| Beban Perjalanan Dinas | 280,594,210        | 70,300,508        | 210,293,702               |
| <b>Jumlah</b>          | <b>280,594,210</b> | <b>70,300,508</b> | <b>210,293,702</b>        |

**Tabel D.7 Perbandingan Belanja/Beban Perjalanan Dinas Tahun 2025 di LRA dengan LO**

| Uraian  | LRA (Rp)           | LO (Rp)            | Selisih (Rp)      |
|---|--------------------|--------------------|-------------------|
| Belanja Perjalanan Dinas Biasa                    | 227,169,398        | 251,101,969        | 23,932,571        |
| Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota               | 3,480,000          | 3,480,000          |                   |
| Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota | 1,260,000          | 1,260,000          |                   |
| Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota  | 24,752,241         | 24,752,241         |                   |
| <b>Jumlah</b>                                     | <b>256,661,639</b> | <b>280,594,210</b> | <b>23,932,571</b> |

Penjelasan atas selisih tersebut sebagai berikut, adanya hutang pembayaran perjadi yang belum dibayar pada bendahara pengeluaran

#### **D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat**

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat adalah biaya yang timbul akibat pengadaan barang-barang yang akan diberikan secara cuma-cuma atau bersubsidi kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan program pemerintah. Beban ini termasuk dalam kategori beban operasional dan diakui sebagai bagian dari pengeluaran pemerintah untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

Nilai Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0 dan Rp0 belum terlaksananya kegiatan barang untuk diserahkan pada masyarakat.

#### **D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi**

Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak Berwujud.

Nilai Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp1,410,399,424 dan Rp1,472,810,292. Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp(62,410,868) atau (4.238)% apabila dibandingkan dengan nilai Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2024.

#### D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Pengeluaran atau biaya yang diakui oleh entitas pemerintah sebagai cadangan untuk menutupi potensi kerugian akibat piutang yang tidak dapat ditagih (piutang tak tertagih). Piutang tak tertagih adalah piutang yang diperkirakan tidak akan dapat diterima pembayarannya, baik sebagian maupun seluruhnya, karena berbagai alasan seperti debitur tidak mampu membayar atau telah terjadi wanprestasi.

Nilai Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0 dan Rp0. Tidak terdapat beban penyisihan piutang tak tertagih pada tahun 2025 dan 2024

#### SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL

Pada Tahun 2025, BPMSPH mengalami Defisit dari Kegiatan Operasional sebesar Rp(6,150,453,806) Dan Tahun 2024 Rp(11,542,380,734) Nilai defisit tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp 5,391,926,928 atau (46.71)%

#### KEGIATAN NON OPERASIONAL

Kegiatan Non Operasional adalah aktivitas atau transaksi yang tidak terkait langsung dengan kegiatan utama pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan publik atau menjalankan program-program rutin. Kegiatan non-operasional biasanya bersifat insidental, tidak rutin, atau tidak termasuk dalam aktivitas inti pemerintah. Kegiatan ini dicatat dalam Laporan Operasional untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang kinerja keuangan pemerintah, meskipun tidak berkaitan langsung dengan operasional sehari-hari.

Rincian Kegiatan Non Operasional Kementerian Pertanian Tahun 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel D.2 Kegiatan Non Operasional Kementerian Pertanian Tahun 2025 dan 2024**

| Uraian   | Tahun 2025 (Rp) | Tahun 2024 (Rp)   |
|--|-----------------|-------------------|
| Surplus Pelepasan Aset                                 | 0               | 23,949,097        |
| Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya          | 0               | 37,772,469        |
| <b>Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional</b> | <b>0</b>        | <b>61,721,566</b> |

#### SURPLUS/(DEFISIT) PELEPASAN ASET NON LANCAR

Nilai Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0 dan Rp23,949,097 Nilai Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar Tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp23,949,097 atau 100% apabila dibandingkan dengan Nilai Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar Tahun 2024.

#### SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA

Nilai Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0 dan Rp37,772,469 Nilai Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Tahun 2025 mengalami penurunan sebesar

Rp(37,772,469) atau (100)% apabila dibandingkan dengan Nilai Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Tahun 2024.

### **POS LUAR BIASA**

Pendapatan atau beban yang timbul dari kejadian atau transaksi yang bersifat tidak biasa (unusual) dan jarang terjadi (infrequent), serta berada di luar kegiatan operasional normal pemerintah. Pos luar biasa ini dilaporkan secara terpisah dalam Laporan Operasional untuk memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai kejadian atau transaksi yang memiliki dampak signifikan terhadap keuangan pemerintah.

#### **D.10. Pendapatan Luar Biasa**

Nilai Pendapatan Luar Biasa Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Nilai Pendapatan Luar Biasa Tahun 2025 tidak mengalami perubahan apabila dibandingkan dengan Pendapatan Luar Biasa Tahun 2024.

#### **D.11. Beban Luar Biasa**

Nilai Beban Luar Biasa Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Nilai Beban Luar Biasa Tahun 2025 tidak mengalami perubahan apabila dibandingkan dengan Beban Luar Biasa Tahun 2024.

#### **D.12. SURPLUS/DEFISIT - LO**

Pada Tahun 2025, Kementerian Pertanian mengalami Defisit LO sebesar Rp(4,673,327,875.) Nilai defisit tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp6,869,052,859 atau 59.51% apabila dibandingkan dengan Defisit LO Tahun 2024 sebesar Rp(11,542,380,734.)

### **E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

#### **E.1 EKUITAS AWAL**

Nilai Ekuitas Awal untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp120,415,872,235 dan Rp120,415,872,235 Nilai Ekuitas Awal untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 mengalami penurunan sebesar Rp(7,766,628,567) atau 0,76% apabila dibandingkan dengan nilai Ekuitas Awal untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2024.

#### **E.2 SURPLUS/DEFISIT - LO**

Nilai Defisit – LO untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp(6,150,453,806) dan Rp(11,542,380,734) Nilai Defisit - LO untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp5,391,926,928 atau (46.71)% apabila

dibandingkan dengan nilai Defisit - LO untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2024.

### E.3.1 Koreksi atas Reklasifikasi

Koreksi atas Reklasifikasi merupakan koreksi kesalahan pencatatan nilai reklasifikasi yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian reklasifikasi yang terjadi pada periode sebelumnya.

Koreksi atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 disajikan sebesar Rp0 merupakan koreksi yang menambah ekuitas. Koreksi atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2024 disajikan sebesar Rp0 merupakan koreksi yang mengurangi ekuitas. Koreksi atas untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025

## E.4 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Transaksi Antar Entitas merupakan transaksi atau aliran sumber daya ekonomi (seperti dana, barang, atau jasa) yang terjadi antara dua atau lebih entitas di dalam lingkup pemerintah. Transaksi ini dapat melibatkan entitas pelaporan, seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau unit-unit kerja di bawahnya.

### E.4.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas awal untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp112,649,243,668 dan Rp 120,415,872,235

### E.4.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Surplus/Defisit LO untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp(6,150,453,806) dan Rp (11,541,965,484.) mengalami kenaikan sebesar Rp 5,391,511,678 atau (46.71)% apabila dibandingkan dengan periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025

### E.4.3 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Rincian Transaksi antar Entitas Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan Tahun 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

RINCIAN TRANSAKSI ANTAR ENTITAS TINGKAT SATKER MENURUT AKUN  
SAMPAI DENGAN JUNI 2025

| Akun          | Uraian                     | 2025                  | 2024                  | Penurunan / Kenaikan | %            |
|---------------|----------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|--------------|
| 313111        | Ditagihkan ke Entitas Lain | 5,340,542,388.        | 4,448,271,612.        | 892,270,776          | 83.29        |
| 313121        | Diterima dari Entitas Lain | -1,031,873,250.       | -885,197,316.         | (146,675,934)        | 85.79        |
| 313211        | Transfer Keluar            | -21,366,432.          | 0.                    | (21,366,432)         | 0.00         |
| 313221        | Transfer Masuk             | 0.                    | 523,641,655.          | (523,641,655)        | 0.00         |
| <b>JUMLAH</b> |                            | <b>4,287,302,706.</b> | <b>4,086,715,951.</b> | <b>200,586,755</b>   | <b>95.32</b> |

### E.4.4 Ditagihkan ke Entitas Lain

Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan pada K/L yang melibatkan kas negara (BUN).

Nilai Transaksi Ditagihkan ke Entitas Lain untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp5,340,542,388 dan Rp4,448,271,612 Nilai Transaksi Ditagihkan ke Entitas Lain untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 mengalami penurunan sebesar Rp 892,270,776 atau 83.29% apabila dibandingkan dengan periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2024.

#### **E.4.5 Diterima dari Entitas Lain**

Diterima dari Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas belanja pada K/L yang melibatkan kas negara (BUN).

Nilai Transaksi Diterima dari Entitas Lain untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp(1,031,873,250) dan Rp(-885,197,316) Nilai Transaksi Diterima dari Entitas Lain untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 mengalami penurunan sebesar Rp (146,675,934) atau 85.78% apabila dibandingkan dengan periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2024.

#### **E.4.6 Transfer Keluar**

Transfer Keluar merupakan perpindahan keluar aset atau kewajiban dari satu entitas akuntansi ke entitas akuntansi lain baik di internal Kementerian Pertanian, dengan kementerian/lembaga lain, maupun dengan BUN.

Nilai Transfer Keluar untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp(21,366,432) dan Rp0 Nilai Transfer Keluar untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 terjadi hanya antar entitas akuntansi lingkup internal Kementerian Pertanian. Nilai Transfer Keluar untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 mengalami penurunan sebesar Rp (21,366,432) atau 100% apabila dibandingkan dengan periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2024.

#### **E.4.7 Transfer Masuk**

Transfer Masuk merupakan perpindahan masuk aset atau kewajiban dari satu entitas akuntansi ke entitas akuntansi lain baik di internal Kementerian Pertanian, dengan kementerian/lembaga lain, maupun dengan BUN.

Nilai Transfer Masuk untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0 dan Rp523,641,655 Nilai Transfer Masuk untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 terjadi hanya antar entitas akuntansi lingkup internal Kementerian Pertanian. Nilai Transfer Masuk untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 mengalami penurunan sebesar Rp0 atau 0% apabila dibandingkan dengan periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2024.

### **E.5 KENAIKAN (PENURUNAN) EKUITAS**

Pada Tahun 2025, Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan mengalami kenaikan ekuitas sebesar Rp 5,592,098,433 Nilai Kenaikan tersebut lebih tinggi sebesar Rp(1,863,151,100) atau (75.01)% apabila dibandingkan dengan penurunan ekuitas Tahun 2024 sebesar Rp(7,455,249,533)

#### **E.6 EKUITAS AKHIR**

Nilai Ekuitas Akhir untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp 110,786,092,568 dan Rp112,960,622,702 Nilai Ekuitas Akhir untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2025 mengalami penurunan sebesar Rp (2,174,530,134) atau (1.93)% apabila dibandingkan dengan nilai Ekuitas Akhir untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2024.

**F.1. Pengungkapan Capaian Rincian Output Per Fungsi APBN dan Prioritas Nasional Tahun 2025**

Pada Tahun 2025, BPMSPH memiliki Prioritas Nasional (PN) sebanyak satu PN (Bantuan Ternak Unggas)

Nilai pagu anggaran Rp4,195,800,000 dengan realisasi sebesar Rp0 atau 0% dengan RVRO 0.00 , TCPRO Sebesar 9% dan PCRO sebesar 9% dengan keterangan Bantuan Ternak Unggas dalam persiapan pengadaan Barang/Jasa.

**Kementrian/Lembaga** : Kementerian Pertanian  
**Unit Organisasi** : Peternakan dan Kesehatan Hewan  
**Satuan Kerja** : Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan  
**Fungsi** : Keamanan Produk Hewan  
**Sub Fungsi** : Pengujian Mutu Produk Hewan  
**Program** : Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas  
**Lokasi** : Jl. Pemuda No. 29A

| No. | Kegiatan  | Belanja        |               |       | Keluaran |           |         |       | Keterangan               |
|-----|---|----------------|---------------|-------|----------|-----------|---------|-------|--------------------------|
|     |   | Anggaran       | Ralisasi      | %     | Target   | Realisasi | Satuan  | %     |                          |
| 1   | HA.1785.QEO - Bantuan Produk dan Peralatan –Bantuan Ternak Unggas                       | 4,195,800,000  | 23,338,500    | 0.36  | 12,600   | 0         | Ekor    | 22.00 | Kegiatan berjalan lambat |
| 2   | HA.1786.QJA – Penyidikan dan Pengujian roduk – Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan | 6,955,267,000  | 759,064,768   | 10.91 | 11,750   | 7,325     | Produk  | 51.65 | Kegiatan berjalan normal |
| 3   | WA.1787.EBA - Layanan Dukungan Manajemen Internal – Layanan BMN                         | 6,130,000      | 0             | 0     | 4        | 1         | Layanan | 49.98 | Kegiatan berjalan normal |
| 4   | WA.1787.EBA - Layanan Dukungan Manajemen Internal – Layanan Umum                        | 40,040,000     | 0             | 0     | 1        | 0         | Layanan | 49.98 | Kegiatan berjalan normal |
| 5   | WA.1787.EBA - Layanan Dukungan Manajemen Internal – Layanan Perkantoran                 | 10,487,856,000 | 4,556,778,274 | 43.45 | 2        | 1         | Layanan | 6.53  | Kegiatan berjalan normal |
| 6   | WA.1787.EBC - Layanan Manajemen SDM Internal - Layanan Manajemen SDM                    | 13,015,000     | 0             | 0     | 62       | 41        | Layanan | 49.98 | Kegiatan berjalan normal |
| 7   | WA.1787.EBC - Layanan Manajemen SDM Internal – Layanan Pemantauan dan Evaluasi          | 3,852,000      | 0             | 0     | 1        | 0         | Dokumen | 49.98 | Kegiatan berjalan normal |
| 8   | WA.1787.EBD - Layanan Manajemen Kinerja Internal – Layanan Manajemen Keuangan           | 15,387,000     | 1,361,000     | 8.85  | 12       | 6         | Dokumen | 49.98 | Kegiatan berjalan normal |

**F.2. Penetapan Status Penggunaan BMN (PSP), Persetujuan BMN, dan SK Penghapusan BMN**

Monitoring status Penetapan Status Penggunaan BMN (PSP) berdasarkan data Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN) Lingkup Kementerian Pertanian sudah semua ditetapkan status penggunaannya